

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Langkah awal dalam memperoleh dan memahami semua petunjuk al-Qur'an adalah dengan kegiatan membaca. Islam menaruh perhatian lebih dalam aktivitas membaca. Hal ini berdasarkan pada ayat yang pertama kali turun adalah perintah membaca, tentu saja hanya dengan membaca tidak semata-mata mengubah perilaku seseorang, tetapi dengan cara membaca terus menerus setiap hari akan menimbulkan kecintaan kita kepada sang Pemilik jagad raya dan akan mendorong perilaku kita dalam kebaikan.

Pegetahuan tentang al-Qur'an tersebut dapat dipelajari dengan membaca, karena membaca merupakan kunci dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang dikehendaki. Mengingat pentingnya membaca, sehingga dalam Al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5 yang memuat tentang perintah membaca dan menulis sebagai kunci ilmu pengetahuan. Ayat tersebut berbunyi:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

Di MI Darul Ulum 01, pendidikan Baca Tulis al-Qur'an telah menjadi bagian dalam mata pelajaran muatan lokal. Adapun rutinitas baca tulis al-Qur'an di MI Darul Ulum 01 menjadi program pembiasaan yang selalu dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Kegiatan baca tulis al-Qur'an dilaksanakan dengan cara seluruh siswa dengan di dampingi guru bersama-sama membaca surat-surat dalam al-Qur'an dan dilanjutkan masing-masing siswa belajar membaca al-Qur'an kepada guru kelasnya, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Karya Insan Indonesia, Jakarta, 2004, hlm. 904.

menulis surat-surat yang ada dalam al-Qur'an dan dikumpulkan kepada guru kelasnya untuk dilakukan penilaian. Kegiatan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi hari sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, karena akan membantu siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Jika siswa telah mampu membaca dan menulis al-Qur'an tentu akan lebih mudah membantu menghafal, memahami, menyalin, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits serta mampu mengamalkannya sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Rutinitas baca tulis al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami dan melaksanakan ajaran agama.²

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada bulan Februari tahun 2018 di MI Darul Ulum 01 menemukan kondisi yang berbanding terbalik dengan kondisi yang telah dijabarkan diatas.³ Salah satunya adalah kecerdasan spiritual yang rendah, tidak jarang pula saat ditemui beberapa siswa yang mengobrol dan mengerjakan tugas Baca Tulis Al-Qur'an maupun yang ditunjukkan dengan banyak siswa tidak bisa memperhatikan secara terus menerus terhadap bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya secara bersama-sama maupun pelajaran yang lain. sikap siswa ketika bergaul dengan temannya dan suka berkata yang kasar serta berbicara kotor dengan orang yang lebih tua dari siswa tersebut. Sikap tersebut menjadi salah satu yang perlu diperbaiki, teguran yang hanya secara lisan

² Zakiya Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 64.

³ Hasil Observasi awal peneliti pada bulan februari tahun 2018 di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus.

dari guru dan tidak adanya hukuman (*punishment*) bagi pelanggar, membuat pelanggaran terus terulang.

Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa di pupuk dan dipelihara dengan memberikan stimulus dalam ibadah. Proses rangsangan yang demikianlah yang dapat menambah atau meningkatkan kecerdasan spiritual pada pribadi siswa.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki dalam diri setiap anak didik yang dibimbing secara berkelanjutan akan membentuk sebuah benteng dan akan menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan sistem untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Agar tercapai tujuan pendidikan yang sudah diuraikan tersebut untuk menuju pribadi yang unggul dan berbudi pekerti yang baik perlu adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Bagaimanapun kondisinya, peserta didik harus bisa menjalani kesehariannya dengan rasa penuh kasih sayang, motivasi, berempati dan menanggapi masalah-masalah yang tidak diinginkan dengan cara yang benar sesuai dengan norma-norma yang ada.⁵

⁴ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: KENCANA, 2017), hlm. 21.

⁵ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ : Kecerdasan Spiritual*, Penerjemah: Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 3.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan moral yang memberikan kemampuan untuk membedakan yang benar dengan yang salah. Dengan kecerdasan ini seseorang dapat bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, sehingga mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan dan mampu mewujudkan hidup sesuai visi misi yang tercermin dalam perilaku jujur, sabar, optimis dan percaya diri.⁶

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual senantiasa mengingat Allah, kapan dan dimanapun juga. Ketika hendak memulai sesuatu, mereka mengingat Allah lalu mengucapkan *bismillah*. Setiap langkahnya diperhitungkan, apakah sesuai dengan syariat agama? Apakah perbuatan dan tindakannya menguntungkan bagi dirinya dan memberi manfaat kepada orang lain? Apakah perilakunya mencerminkan kasih sayang (*rahman* dan *rahim*)?. Ketika pekerjaannya telah usai, tak lupa mereka bersyukur sambil mengucapkan *Alhamdulillah*. Mereka tidak ingin dipuji, sebab mereka sadar bahwa segala puji adalah milik Allah. Mereka mensyukuri semua karunia Allah, lalu bertawakkal dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.⁷

Siswa yang menghayati isi kandungan al-Qur'an akan mempunyai kewibawaan atau martabat yang tinggi sehingga dapat menghindarkan dari perbuatan-perbuatan tercela seperti minum-minuman keras, seks bebas, pacaran, tawuran dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Akan tetapi jika dilihat dari realitas yang ada hal-hal tersebut masih banyak dijumpai di kalangan pelajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan mereka rendah.

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. xxiv-xxv.

⁷ Abdurrahman Muhammad, *Tanda-tanda Taqwa*, Almahira, Jakarta, 2008, hlm. 12. Hidayatullah edisi 07/XXI/November 2008. www.hidayatullah.com

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus telah mengambil langkah antisipasi dan memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktek keseharian yaitu membaca Al-Qur'an di setiap awal pembelajaran atau sebelum pembelajaran dimulai. Upaya ini bertujuan untuk melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya sesuai dengan nilai Al-Qur'an ke dalam lingkungan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa juga dilatih untuk mengembangkan skill dan mental ke arah yang lebih bagus, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan *out put* yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di Pagi Hari untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁸ Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu: Implementasi Rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di Pagi Hari Untuk Meningkatkan Kecerdasan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 285.

Spiritual Siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MI Darul Ulum 01 dengan adanya implementasi rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui implementasi rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus.
3. Mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MI Darul Ulum 01 dengan adanya implementasi rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini:

- a. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan tentang baca tulis al-Qur'an
- b. Mampu memberikan kontribusi baca Tulis Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual
- c. Dapat menjadi bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan baca tulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan masukan bagi para guru dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
- 2) Memberikan pandangan dan informasi bagi para guru dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an serta mengetahui solusi dalam menyelesaikan hambatan tersebut.

b. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan yang baik pada madrasah tersebut dalam rangka perbaikan lembaga pendidikan.
- 2) Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

c. Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan terjadinya peningkatan rutinitas baca tulis al-Qur'an pada diri siswa sehingga bermanfaat bagi peningkatan kecerdasan spiritual.

d. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi serta menambah wawasan tentang kegiatan baca tulis al-Qur'an, dan sebagai bekal dalam perjalanan hidup selanjutnya agar menjadi guru yang profesional di bidangnya.

